

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal sebagai jantung sistem keuangan suatu negara memiliki peran yang sangat krusial dalam mengukur kesehatan dan dinamika perekonomian. Fluktuasi harga saham, obligasi, dan instrument keuangan lainnya seringkali menjadi cerminan dari kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Herlianto & Hafizh, 2020). Pemahaman mendalam mengenai hubungan antara pasar modal dengan perekonomian secara keseluruhan masih perlu digali lebih lanjut.

Pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli surat-surat berharga. Pasar modal juga menjadi tempat bertemunya pemilik dana dengan pengguna dana dengan tujuan investasi jangka menengah dan jangka panjang. Pasar Modal memiliki pengaruh penting bagi perekonomian negara, khususnya di Indonesia (Inayah et al., 2024). Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara.

Menurut Ahmad & Badri (2022) pasar modal dalam meningkatkan perekonomian sangat penting. Pasar modal berfungsi sebagai sarana yang menyodorkan keleluasaan untuk melakukan investasi bagi investor perorangan ataupun institusional. Maka dari itu, besar dan arahnya perpindahan suatu pasar modal dijadikan point yang memukau bagi para pelaku pendidikan dan orang yang terjun di dunia pasar modal untuk menyelaminya.

Dinamika perekonomian global yang semakin kompleks, pasar modal juga menghadapi berbagai tantangan. Fluktuasi harga aset yang tajam, ketidakpastian kebijakan, dan risiko sistemik merupakan beberapa diantaranya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan baik bagaimana pasar modal bekerja dan bagaimana faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja pasar (Fathori, 2024).

Menurut Sholikhah et al., (2022) pasar modal berperan penting dalam perekonomian dan menghimpun dana masyarakat untuk kegiatan produktif, memberikan peluang investasi, serta mendukung perusahaan dalam memenuhi kebijakan dividen dan stabilitas harga. Selain itu, pasar modal menyediakan fasilitas transaksi, mengurangi biaya, serta mendorong transparansi informasi bagi investor, sehingga meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pertumbuhan sektor kesehatan di Indonesia tidak terlepas dari peran pasar modal yang menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan kesehatan untuk ekspansi dan peningkatan layanan. Menurut berita harian Indonesia.go.id yang ditulis oleh Kristantyo Wisnubroto tanggal 21 Agustus 2023 dengan judul artikel Sederet Capaian Transformasi Kesehatan. Melihat dari sumber yang telah dijelaskan, antara tahun 2021 hingga 2023, sektor Kesehatan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2021, anggaran kesehatan mencapai Rp 124,4 triliun, meningkat menjadi Rp 134,8 triliun pada 2022, dan melonjak ke Rp 172,5 triliun pada 2023. Peningkatan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan, termasuk

transformasi layanan primer, rujukan, sistem ketahanan kesehatan, pembiayaan, sumber daya manusia, dan teknologi kesehatan. Selain itu, pemerintah juga menyiapkan langkah-langkah penguatan kesehatan menjelang tahun 2023, meskipun anggaran mengalami penurunan setelah puncak pandemi (Kemenkeu.go.id). Menurut Latif (2022) peningkatan harga saham di sektor kesehatan selama pandemi mencerminkan minat investor yang tinggi terhadap industri ini, melalui peningkatan modal dan kepercayaan pasar. Secara keseluruhan, periode ini menunjukkan upaya intensif dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan di Indonesia.

Kebijakan pemerintah dan transformasi sistem layanan kesehatan, serta investasi dan inovasi teknologi, berkontribusi pada pertumbuhan sektor kesehatan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya tantangan infrastruktur dan kebutuhan layanan kesehatan. Laporan Ear Ventures (2023) menyatakan bahwa investasi dalam teknologi kesehatan (*healthtech*) telah dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi sejumlah tantangan struktural, termasuk rendahnya efisiensi operasional rumah sakit, keterbatasan akses ke layanan medis di daerah terpencil, dan minimnya integrasi data pasien. Peluang baru untuk meningkatkan inklusi dan kualitas layanan kesehatan secara signifikan sekarang muncul dari platform *healthtech* seperti layanan konsultasi daring, e-resep, dan sistem manajemen rumah sakit berbasis cloud. Perkembangan dan investasi dalam teknologi kesehatan berdampak langsung pada persepsi pasar dan daya tarik saham perusahaan kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, keadaan yang menguntungkan

untuk investasi di sektor kesehatan menarik minat investor dan mendorong harga saham perusahaan digital.

Tren positif di sektor kesehatan di pasar modal Indonesia semakin menguat pada tahun 2024, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan pasca pandemi. Menurut berita harian Kontan.co.id yang ditulis oleh Rashif Usman pada tanggal 08 Oktober 2024 dengan judul Saham Emiten Sektor Kesehatan Bergairah, Cek Pemicunya dan Saran Analisis. Melihat dari sumber yang ada, berdasarkan data statistic bursa, pergerakan saham *healthcare* telah melonjak 14,76% secara *year to date*. Hal ini tercermin dari performa saham emiten-emiten sektor kesehatan seperti PT Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk (MIKA), PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mengantongi laba sebesar Rp 343,15 miliar di semester I-2024. Angka tersebut melonjal 69,59% dibandingkan pada periode yang sama pada tahun 2023 yaitu Rp 202,34 miliar. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) meraup pendapatan Rp 2,45 triliun di semester pertama 2024. Pendapatan MIKA meningkat 19,51% dibandingkan dengan semester pertama tahun lalu. Di periode yang sama, laba bersih Mitra Keluarga meleset 32,54% menjadi Rp 600,56 miliar dari sebelumnya Rp 453,10 miliar.

Kesehatan adalah investasi yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Negara-negara dengan tingkat kesehatan yang rendah menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, karena dianggap bahwa masyarakat yang sehat menghasilkan

peningkatan produksi, yang pada akhirnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi (Anazmi et al., 2023)

Sub sektor kesehatan mencakup jenis investasi dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia, yang juga memainkan peran penting dalam penanaman pasar modal ekonomi Indonesia (Fitri & Retnaningdiah, 2022). Prospek bisnis disektor kesehatan ke depan menunjukkan potensi yang menjanjikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kesehatan yang merupakan kebutuhan mendasar dan bersifat tetap bagi setiap individu (Harpono & Chandra, 2019).

Menurut Muhidin & Situngkir (2022) harga saham adalah nilai suatu saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar melalui interaksi antara pelaku pasar, regulasi pemerintah, serta jumlah penawaran saham di pasar modal. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS), yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. Selain itu *Return On Equity* juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Fadila & Nuswandari, 2022). Faktor eksternal mencakup ekonomi makro, seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan iklim investasi secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah, seperti perubahan regulasi atau kebijakan fiskal, juga dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Selain itu, sentiment pasar yang dipengaruhi oleh isu-isu terkini, baik

yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun kondisi politik dan sosial, dapat memengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar.

Untuk memahami pergerakan harga saham secara lebih mendalam, dapat dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan meliputi *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Alasan memilih ROE sebagai variabel prediktor karena rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja finansial suatu perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri guna menghasilkan laba. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh rasio solvabilitas, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur struktur pendanaan perusahaan dengan membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas yang dimiliki. Umumnya, perusahaan membutuhkan pendanaan berupa utang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang tidak dapat terpenuhi hanya dari laba yang diperoleh (Sukmana & Muchtar, 2024). DER yang tinggi mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari utang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko keuangan. Pemilihan DER sebagai variabel dalam analisis harga saham bertujuan untuk menilai tingkat risiko

keuangan perusahaan, karena tingginya rasio ini mencerminkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan utang, yang dapat berdampak pada bunga serta risiko likuiditas. Investor umumnya mempertimbangkan rasio ini untuk menilai kestabilan keuangan perusahaan dalam jangka Panjang. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merepresentasikan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. Pergerakan EPS umumnya sejalan dengan fluktuasi harga saham. EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dimana peningkatan rasio ini mencerminkan prospek investasi yang lebih menarik. Hal tersebut mendorong peningkatan permintaan atas saham yang bersangkutan, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham. (Sukmana & Muchtar, 2024) . Alasan memilih EPS untuk mengukur harga saham karena investor sering menggunakan EPS sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan EPS yang terus meningkat cenderung lebih diminati karena menunjukkan pertumbuhan keuntungan yang berkelanjutan, yang dapat mendorong peningkatan harga saham.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) hubungannya dengan harga saham. Salah satu penelitian tersebut adalah oleh Darmawan et al (2023) dalam studi berjudul “Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang

Terdaftar di BEI 2015-2021” yang menyimpulkan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Harpono & Chandra (2019) dalam karya yang berjudul “Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017” yang juga mendukung adanya keterkaitan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan harga saham. Wardoyo et al (2022) yang berjudul “Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham” yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini ingin mengungkap perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor Kesehatan. Sektor kesehatan memiliki peran penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan di sektor kesehatan, seperti farmasi, cenderung memiliki ketahanan yang tinggi terhadap fluktuasi ekonomi. Produk-produk kesehatan tetap dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga permintaan terhadap produk ini relatif stabil (Tillah, 2024)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, serta adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan talaah ulang terhadap “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to*

Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Tahun 2021-2023

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini berfokus pada bidang ilmu manajemen khususnya konsentrasi manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan kesehatan yang terdaftar dalam BEI.
- c. Penelitian ini hanya menganalisis data keuangan perusahaan kesehatan selama periode 2021-2023. Data sebelum dan sesudah periode tersebut tidak dipertimbangkan.
- d. Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel independent yaitu,, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Serta satu variabel dependen yakni Harga Saham.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dpaat dirumuskan sebagi berikut :

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham ?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan , tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.
- b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.
- c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat setelah melakukan penelitian ini diantaranya :

A. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor kesehatan. Serta menambah referensi untuk studi terkait hubungan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada analisis fundamental, seperti ROE, DER, EPS, sehingga dapat mengidentifikasi saham dengan potensi pertumbuhan harga yang baik. Memberikan wawasan lebih mendalam tentang sektor *healthcare* untuk portofolio investasi

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan mengenai faktor-faktor fundamental yang

mempengaruhi persepsi pasar terhadap harga saham, serta menjadi acuan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat menyediakan data empiris dan metologi yang dapat digunakan atau diperluas untuk meneliti hubungan variabel fundamental lainnya dan harga saham di sektor yang berbeda.

4. Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah koleksi penelitian di bidang keuangan dan pasar modal, khususnya di sektor *healthcare*. Menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam mempelajari dan mengembangkan penelitian harga saham.

